

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan keterampilan, kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Dengan belajar, anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup. Dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen.

Dalam buku *Educational Psychologi*, H.C. (Witherington, dalam Aunurrahman, 2014 hlm. 35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Belajar menurut Reber 1986 (dalam Sofan Amri, 2013, hlm. 24) merupakan proses memperoleh pengetahuan dan sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Menurut Oemar Hamalik (2015, hlm. 36) Belajar adalah suatu proses , suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik yang bersifat relatif tetap akibat adanya interaksi dan latihan yang dialaminya untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan

hidup yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2007, hlm. 26-28) tujuan belajar yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai ya ng tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
Keterampilan dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan latihan.
- 3) Pembentukan Sikap
Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua prilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudisn diamalkan.

c. Karakteristik Belajar

Seseorang dikatakan belajar apabila ia memberikan sebuah hasil dari sesuatu yang dipelajarainya berupa perubahan. Secara implisit beberapa karakteristik perubahan yang merupakan perilaku belajar menurut Makmun Abin Syamsudin (2007, hlm. 158) sebagai berikut:

- 1) Perubahan intensional, perubahan berupa pengalaman atau latihan yang dilakukan dengan sengaja dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kemandapan dan kematangan atau keletihan karena penyakit tidak dapat dipandang sebagai perubahan hasil belajar.
- 2) Perubahan itu positif, dalam arti sesuai yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (*criteria of succes*) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).
- 3) Perubahan efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertetu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan seperti dalam memecahkan suatu masalah (*inkuiri learning*), baik dalam ujian, ulangan, maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Pada proses belajar, selalu ada faktor faktor yang mempengaruhinya termasuk belajar. Dollar dan Miller menyatakan (dalam Makmun, Abin Syamsudin, 2007, hlm. 164), belajar dipengaruhi oleh empat hal yaitu:

- 1) Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu.
- 2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu.
- 3) Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu.
- 4) Adanya evaluasi dan pementapan hasil (*reinforcememnt*) siswa harus memperoleh sesuatu.

Dari faktor belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya motivasi, perhatian dan mengetahui sasaran, evaluasi dan pementapan hasil. Dengan motivasi mampu membangkitkan gairah belajar siswa, perhatian artinya guru harus mampu memusatkan perhatian anak pada fokus pembelajaran, usaha yang dimiliki siswa dalam belajar, serta adanya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Semua faktor tersebut agar tidak menjadi pendorong belajar siswa, sangat penting adanya keterlibatan orang tua, guru maupun lingkungan yang baik.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah yang diambil dari terjemahan kata “Instructional”. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Wenger 1998 (dalam Miftahul Huda, 2013, hlm. 2) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain.

Muhammad Surya 2011 (dalam Abdul Majid, 2015, hlm. 4) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai upaya sistematis yang terdapat interaksi di dalamnya baik itu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, sehingga mengarah kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan kerana mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan itu bermanfaat untuk jangka panjang dan jangka pendek, seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Sagala dalam bukunya (2004, hlm. 68) pada prinsipnya ada 2 macam yaitu :

- 1) Tujuan jangka panjang atau yang dinamakan tujuan terminal, tujuan ini biasanya merupakan jawaban atas masalah atau kebutuhan yang telah diketahui berdasarkan analisis sebelumnya.
- 2) Tujuan jangka pendek atau biasa disebut tujuan instruksional khusus, tujuan ini merupakan hasil pemecahan atau operasionalisasi dari tujuan terminal yang disusun secara hierarkis dalam upaya pencapaian tujuan terminal.

Menurut Zainal Aqib (2010, hlm. 19) “tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang diharapkan oleh siswa untuk mendapatkan perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran memiliki ciri-ciri dalam pandangan konstruktivis yaitu penyediaan lingkungan belajar yang konstruktif ciri-ciri pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm. 5) sebagai berikut:

- 1) Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- 2) Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
- 3) Pembelajaran adalah upaya sadar dan sengaja.
- 4) Pembelajaran bukan kegiatan insidental tanpa persiapan.
- 5) Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Bedasarkan uraian karakteristik di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran harus ada keterlibatan siswa serta interaksinya dengan berbagai sumber belajar seperti media, pengalaman, juga pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa.

3. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran selain penggunaan metode dan media guru juga harus mempertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran yang relevan. Menurut Yunus Abidin (2016, hlm. 117) mengatakan “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut”.

Menurut Joyce & Weil, 1980 (dalam Santyasa I W, 2007) model pembelajaran mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2010, hlm. 136) Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Tellen dan berdasarkan teori Jhon Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif di rancang untuk mengembangkan pola pikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *syintetic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran merangsang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan 1) urutan langkah pembelajaran (*syntax*); 2) adanya prinsip-prinsip reaksi; 3) *system social*; dan 4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat dari terapan model pembelajaran dampak tersebut meliputi : 1) dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapau di ukur, 2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (Desain Intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang di pilih.

4. Model *Discovery Learning*

a. Definisi Model *Discovery Learning*

Apabila ditinjau dari katanya, *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Hamalik (Mohammad Takdir Ilahi, 2012, hlm. 29) menyatakan bahwa “*Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan.”

Strategi *Discovery Learning* menurut Budiningsih, 2005 (dalam Hosnan, 2014, hlm. 281) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Model *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang di definisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Model *Discovery* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri.

Menurut Mulyasa (Takdir, 2012, hlm. 32) menyatakan bahwa “*Discovery* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung

dilapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatannya, tidak akan mudah dilupakan siswa.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Karakteristik dari model *Discovery Learning*, meliputi :

- 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan;
- 2) berpusat pada siswa;
- 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu :

- 1) Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
- 2) Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
- 4) Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
- 5) Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
- 6) Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
- 7) Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
- 8) Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
- 9) Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran; seperti predeksi, inferensi, kreasi dan analisis.
- 10) Menekankan pentingnya “bagaimana” siswa belajar.
- 11) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
- 12) Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
- 13) Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
- 14) Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.

- 15) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme tersebut, penerapannya di dalam kelas sebagai berikut :

- 1) Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespons.
- 3) Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi.
- 4) Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya.
- 5) Siswa terlibat dalam pengetahuan yang mendorong dan menantang terjadinya diskusi.
- 6) Guru menggunakan data mentah, sumber-sumber utama, dan materi-materi interaktif.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Berikut ini langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas :

- 1) Langkah Persiapan
 - a) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
 - c) Memilih materi pelajaran.
 - d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
 - e) Mengembangkan bahan-bahan ajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
 - f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
 - g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan

a) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

c) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi pada pembentukan konsep dan generalisasi.

e) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil processing. *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan

suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan verifikasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan kelebihan. Menurut M. Hosnan (2014, hlm. 287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning* yakni sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri.
- 6) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti strategi konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- 11) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 12) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

- 13) Memberikan keputausan yang bersifat *intrinsic*.
- 14) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- 15) Proses belajar meliputi sesame aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 16) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- 17) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 18) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* adalah adapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan siswa, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih mandiri dalam proses belajar dan siswa bisa membuat hipotesis sendiri.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- 1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 4) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan konsep aspek keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- 6) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

5. Sikap Percaya Diri

a. Definisi Sikap Percaya Diri

Menurut Sri Marjanti (2015, hlm. 2) menyatakan “Percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan”.

Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan”.

b. Karakteristik Sikap Percaya Diri

Menurut Edi Warsidi (2011, hlm. 22) karakteristik atau ciri individu yang percaya diri sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menghargai diri sendiri)
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)
- 5) Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung (mengharapkan) pada bantuan orang lain)
- 6) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

c. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan hal yang sulit dikembangkan apabila tidak dipupuk sejak dini. Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk mengembangkan percaya diri anak terutama ketika berada di dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Beberapa upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri menurut Hakim (2002, hlm. 170) adalah:

- 1) Membangkitkan kemauan yang keras
- 2) Biasakan untuk memberanikan diri
- 3) Berpikir positif dan menyingkirkan pikiran negative
- 4) Biasakan untuk selalu berinisiatif
- 5) Selalu bersikap mandiri
- 6) Mau belajar dari kegagalan
- 7) Tidak mudah menyerah
- 8) Membangun pendirian yang kuat
- 9) Bersikap kritis dan objektif
- 10) Pandai membaca situasi
- 11) Pandai menenpatkan diri
- 12) Pandai melakukan penyesuaian diri dan pendekatan pada orang lain

d. Indikator Sikap Percaya Diri

Beberapa indikator Percaya Diri (Self Confidence) yaitu keyakinan dan keberanian. Menurut Afiantin dan Martaniah (2000, hlm. 67-69) Merumuskan beberapa indikator percaya diri, yaitu: 1) Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, 2) Individu merasa diterima oleh kelompoknya, dan 3) Individu memiliki ketenangan sikap.

Indikator sikap percaya diri menurut buku panduan penilaian SD (2016, hlm, 25) :

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

6. Sikap Peduli

a. Definisi Sikap Peduli

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002, hlm. 841) “Peduli berarti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Jadi orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek.

Menurut Hamzah (dalam jurnal Amirul Mukminin Al-Anwari, 2014, hlm. 228) mengatakan “Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peduli adalah perasaan yang ditujukan kepada orang lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak atau beraksi, dan mempengaruhi kehidupan secara konstruktif dan positif, dengan meningkatkan kedekatan dan self actualization satu sama lain.

b. Karakteristik Sikap Peduli

Karakteristik yang terdapat pada sikap peduli ini biasanya berupa rasa prihatin atau empati dalam artian ikut merasakan kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain. Diawali dengan tindakan peduli terhadap individu maka ia akan peduli terhadap lingkungan lalu ke masyarakat dan negaranya sendiri. Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

c. Upaya Meningkatkan Sikap Peduli

Sikap peduli memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat, dalam faktor pendorong peduli ada pula upaya untuk meningkatkan sikap peduli yaitu :

- 1) Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian.
Memberikan nasihat pada anak tanpa disertai dengan contoh langsung tidak akan memberikan efek yang besar. Jika sikap anda dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap peduli pada sesama maka kemungkinan anak akan mengikutinya.
- 2) Melibatkan anak dalam kegiatan.
Biasakan dalam mengajak anak dalam kegiatan melibatkan dalam keadaan atau kondisi yang terjadi.
- 3) Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama.

Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dapat diterapkan di rumah, misalnya dengan membantu orang tua, kakak ataupun menolong seseorang.

4) Memberikan kasih sayang pada anak.

Dengan orang tua memberikan kasih sayang maka anak merasa amat disayangi, dengan hal itu kemungkinan anak akan memiliki sikap peduli kepada orang disekitarnya. Sedangkan anak yang kurang mendapat kasih sayang justru akan cenderung tumbuh menjadi anak yang peduli diri sendiri.

5) Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman.

Mengajarkan pada anak untuk saling menyayangi terhadap sesama teman tidak membeda-bedakan kaya atau miskin, warna kulit dan juga agama. Beri penjelasan bahwa semua orang itu sama yaitu ciptaan Tuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan peduli dalam diri dapat dibagi menjadi lima yaitu Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian, Melibatkan anak dalam kegiatan, Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama, Memberikan kasih sayang pada anak, Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman.

d. Indikator Sikap Peduli

Menurut Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) indikator sikap peduli, yaitu:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- 2) Bertindak santun
- 3) Toleran terhadap perbedaan
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- 6) Mampu bekerja sama
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- 9) Cinta damai menghadapi persoalan.

7. Tanggung Jawab

a. Definisi Tanggung Jawab

Menurut Aksan Hermawan (2014, hlm. 105) “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, Negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa”.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, terutama pendidikan nilai dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan dan menanggung kewajiban yang harus dia lakukan.

b. Karakteristik Tanggung Jawab

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005 (dalam Ramayanti Primadewi, 2015 hlm. 22-23) tanggung jawab mempunyai pengertian adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb). Tanggung jawab ini adapun dapat dijelaskan menurut Leadersip Coach (dalam Ramayanti Primadewi, 2015 hlm. 22-23) menyebutkan delapan ciri pribadi yang bertanggung jawab, diantaranya:

- 1) Melakukan apa yang ia ucapkan, bukan tidak melakuakn apa yang telah ia ucapkan.
- 2) Komunikatif, baik dengan rekan kerja, atasan, bawahan maupun klien.
- 3) Memiliki jiwa “melayani” dengan sepenuh hati sekaligus menghilangkan pemikiran “siapa yang butuh, dia yang harus menghubungi saya”.
- 4) Menjadi pendengar yang baik termasuk hal-hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat.
- 5) Berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang ia lakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- 6) Peduli pada kondusi, baik kondisi teman sekerja, anggota tim, atasan, bawahan maupun kondisi kantor.
- 7) Bersikap tegas.
- 8) Rajin memberi apresiasi.

c. Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab

Upaya dalam meningkatkan tanggung jawab dan tugas guru, yaitu :

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai administrator.

Adapun tanggung jawab yaitu:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- 8) Mengahyati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- 10) Turut menyukseskan pembangunan.

d. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Menurut Lickona (2013, hlm. 95) Indikator sikap tanggung jawab, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu
- 2) Mandiri (tidak menyontek)
- 3) Mengerjakan tugas rumah atau PR.

Menurut Majid (2014, hlm. 167) Merumuskan indikator sikap tanggung jawab, yaitu:

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 2) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan
- 3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri,
- 7) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

8. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar di klasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik.

Menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 56). Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal dan cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar *intrinsic* pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya.
- 4) Hasil belajar siswa diperoleh secara menyeluruh komprehensif.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat di jelaskan sebagai berikut :

1) Pemahaman konsep

Menurut Bloom (Ahmad Susanto, 2013, hlm. 6) pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Dapat dijelaskan pemahaman ini yaitu seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2) Keterampilan proses

Menurut usman dan setiawati (1993:77) (Ahmad Susanto, 2013, hlm. 9) keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dapat dijelaskan bahwa keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.

3) Sikap

Menurut Lange (1998:3) (Ahmad Susanto, 2013, hlm. 10) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respons positif. Jadi, sikap ini harus terdapat kekompakan antara mental dan fisik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2013, hlm. 12) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

a) Faktor fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga belajarnya dapat optimal.

b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut : tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Contohnya keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya dan lain-lain.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah, tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

6. Pengembangan Analisis Bahan Ajar

a. Kurikulum 2013

Peran kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, Ibnu Hajar (2013) menyampaikan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik.

Sedangkan menurut J.G Taylor 1956 (dalam Loeloek Endah, 2013, hlm.3) menyatakan bahwa segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum.

Selain itu kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah materi, materi dijejalkan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai secara maksimal.

Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 masih seupa dengan aspek sebelumnya. Yakni menekankan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari ulangan harian, ujian tengah semester / akhir semester dan ujian kenaikan kelas.

2) Keterampilan

Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi, dan lainnya. Aspek ini sangat penting pula karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat meyalurkan pengetahuan yang dimiliki yang akan menghambat suatu proses dalam pembelajaran.

3) Sikap

Aspek ini meliputi perangai sopan santun, abad dalam belajar, sosial, absensi dan agama. Kesulitan dalam aspek ini diakibatkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi peserta didik sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Sementara untuk buku laporan belajar atau rapot pada kurikulum 2013 ditulis berdasarkan interval serta dihapusannya sistem ranking yang ada pada kurikulum sebelumnya. Penilaian rapot pada kurikulum 2013 dibagi dalam 3 kolom yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana dalam kolom afektif berisi tentang penilaian sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial siswa, sementara dalam kolom kognitif dan psikomotor berisi tentang penilaian pengetahuan dan keterampilan yang berisi tentang nilai, predikat, serta deskripsi. Pada kolom penilaian pengetahuan menitikberatkan pada pemahaman konsep, sedangkan pada kolom psikomotor menitikberatkan pada kinerja proyek dan produk yang dihasilkan siswa.

- a) Observasi
- b) Bertanya (wawancara)
- c) Bernalar, dan
- d) Mengkomunikasikan (memperesentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media masa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu sebagai persyaratan untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

c. Pembelajaran Sub Tema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

Penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam kurikulum 2013 kelas IV pada tema 9 tentang Kayanya Negeriku sub tema Kekayaan S Sumber Energi di Indonesia dengan kegiatan pembelajaran terdapat 6 tahapan, yang artinya peneliti melakukan PTK dengan 6 kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam siklus I sampai siklus III. Dalam setiap pertemuan pembelajaran akan menggunakan 2 kegiatan pembelajaran untuk 2 hari. Pembelajaran 1 terdiri dari IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia, pembelajaran 2 terdiri dari PPKn dan SBdP, pembelajaran 3 terdiri dari IPA dan Bahasa Indonesia, pembelajaran 4 terdiri dari PPKn dan Bahasa Indonesia, pembelajaran 5 terdiri dari IPS dan SBdP, pembelajaran 6 terdiri dari PPKn dan Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran sub tema ini seluruh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan di nilai dan dikembangkan. Pada setiap pembelajaran aspek sikap yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa sikap percaya diri, rasa ingin tahu, dan hasil belajar pada siswa. Pada pemetaan kompetensi dasar ditempatkan sebagai kompetensi hasil penurunan dari kompetensi inti pada setiap mata pelajaran, yang memuat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan untuk dimiliki oleh setiap siswa dan kompetensi ini harus mencapai ketepatan pada setiap jenjang pembelajaran, karena setiap kompetensi yang telah tepat dan selesai akan berpengaruh terhadap kompetensi-kompetensi yang ada pada setiap pembelajaran nantinya. Kompetensi dasar pada sub tema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia yang merupakan suatu kesatuan materi dari setiap mata pelajaran. Berikut ini penyajian kompetensi inti, kompetensi dasar beserta indikator pada setiap mata pelajaran dari ruang lingkup pembelajaran.

Tabel 2.1

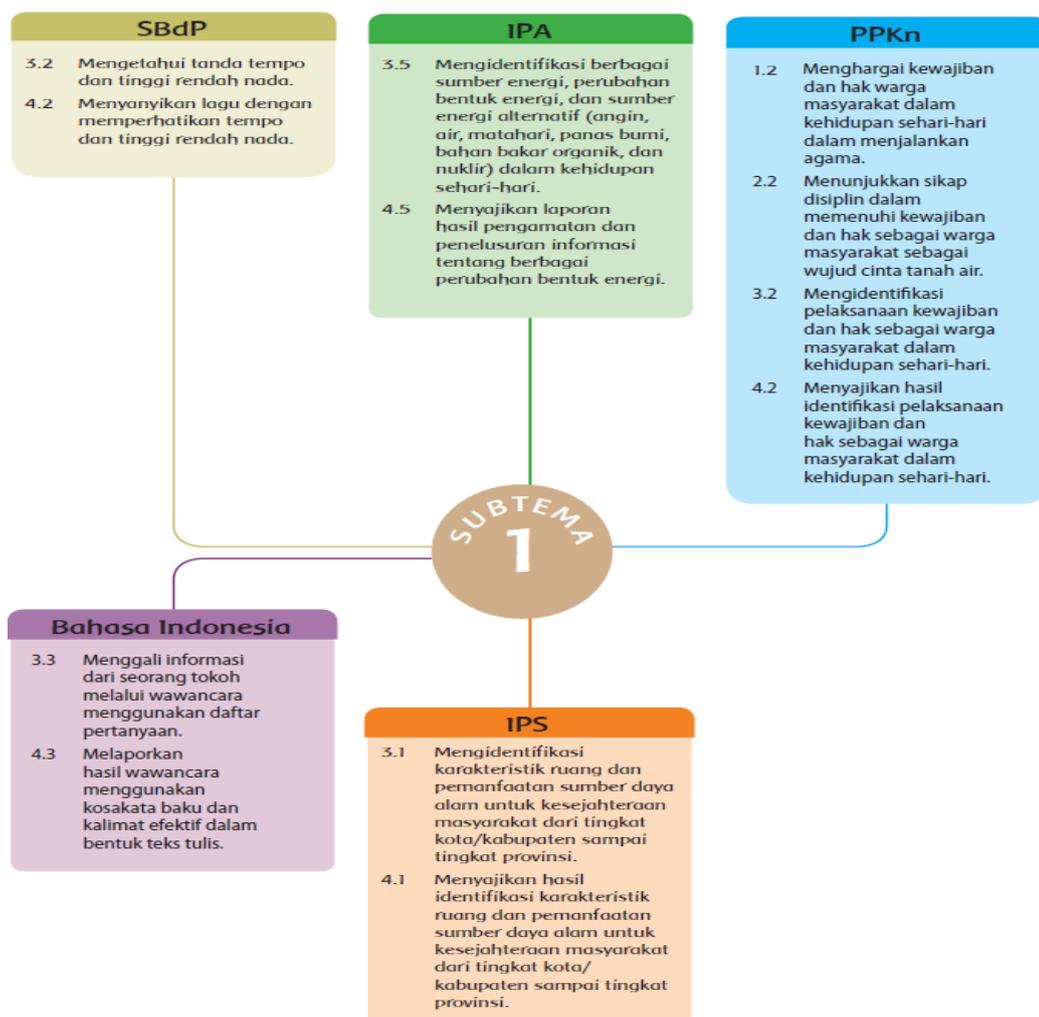
Kompetensi Inti Mata Pelajaran

No.	Kompetensi Inti Mata Pelajaran
1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

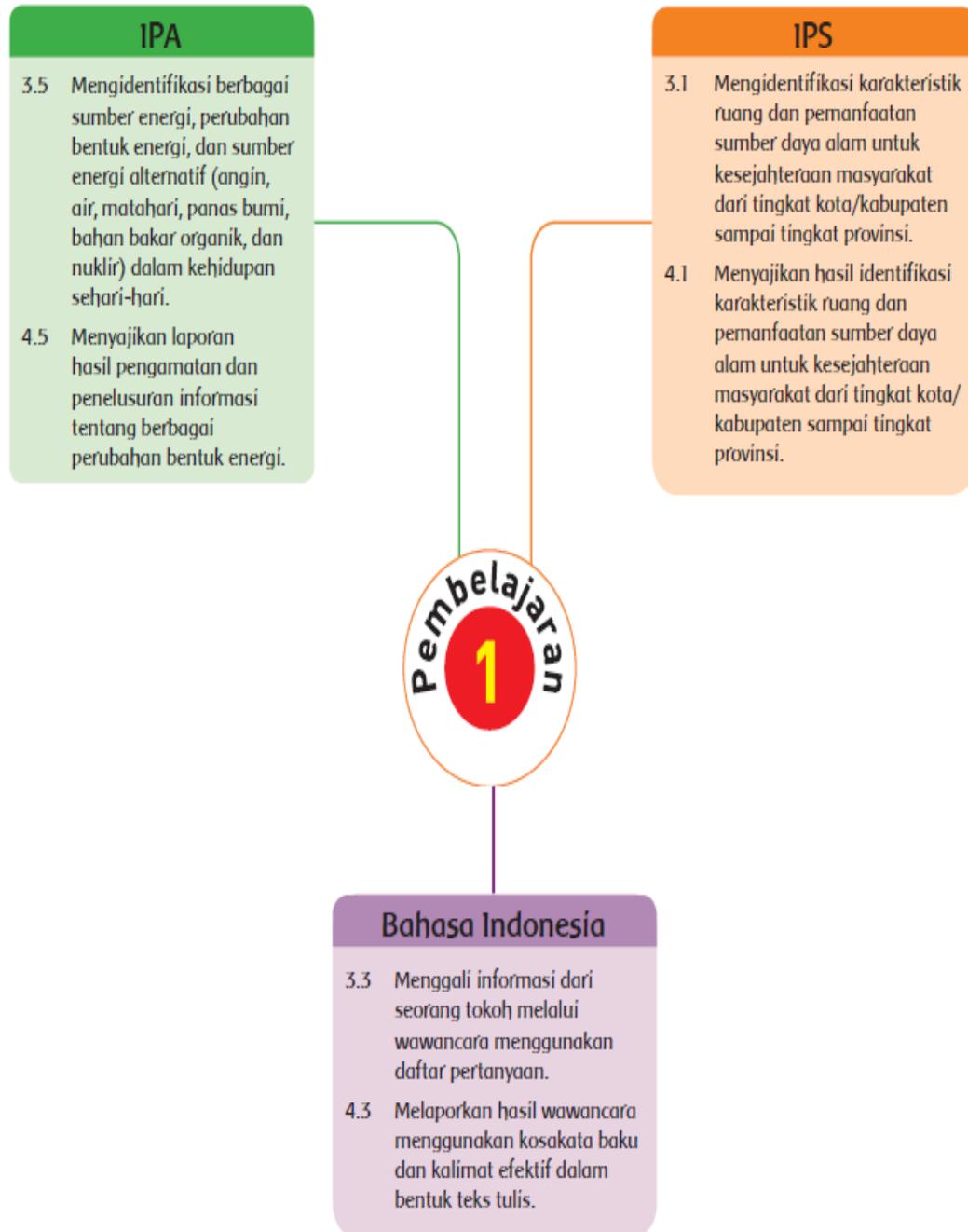
Sumber : Permendikbud (2013)

Gambar 2.1
Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)
Sub tema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia



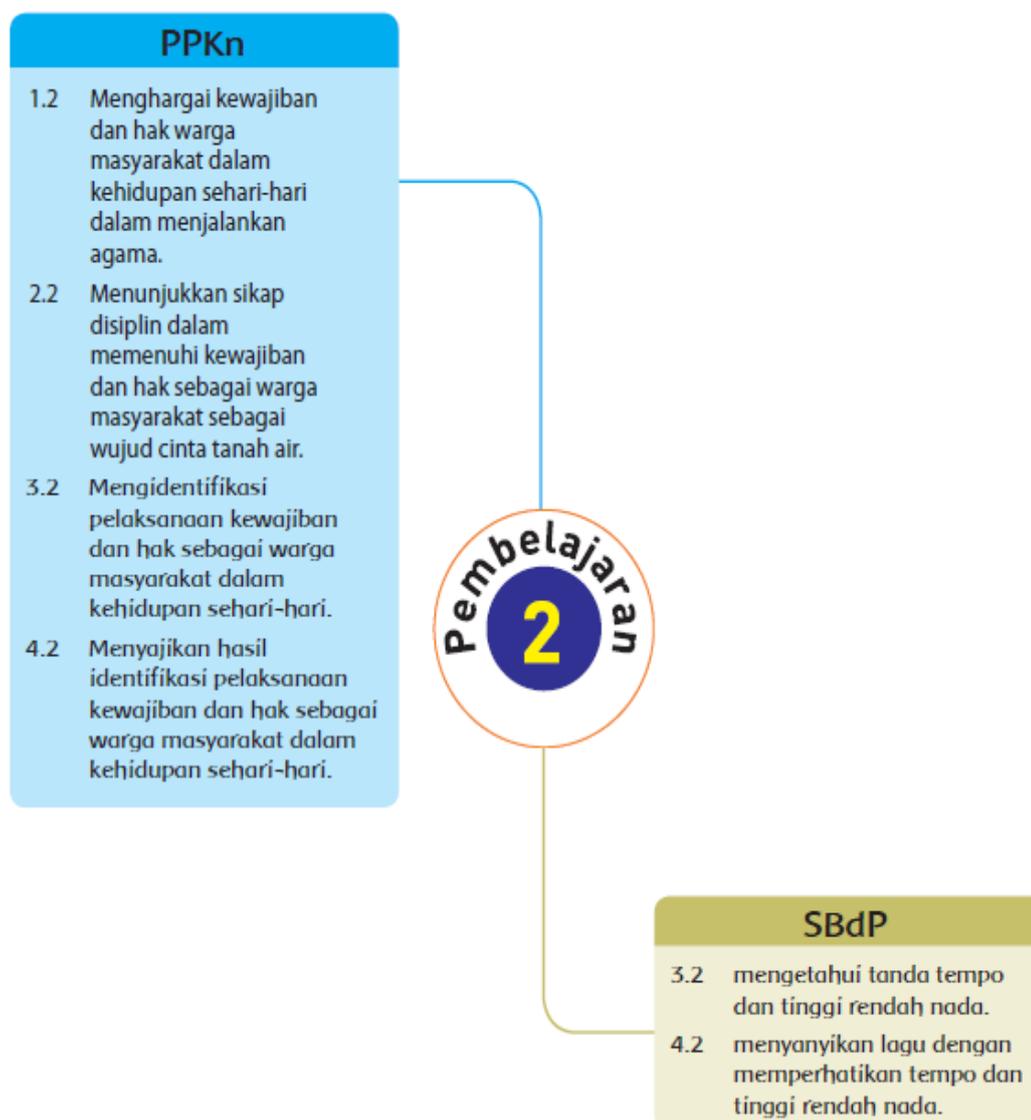
Sumber : Permendikbud (2013, hlm. 1)

Gambar 2.2
Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1



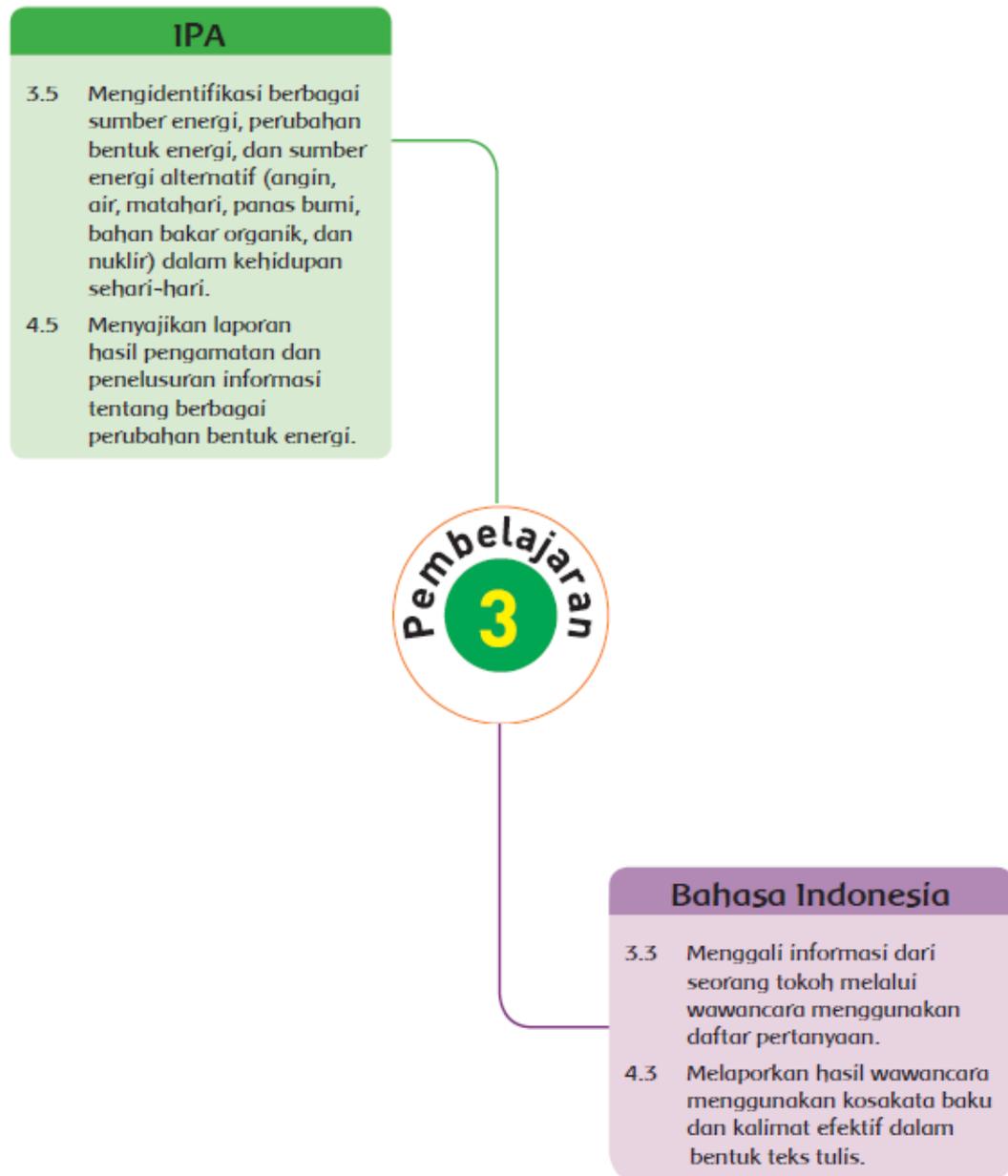
Sumber : Permendikbud (2013, hlm. 3)

Gambar 2.3
Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 2



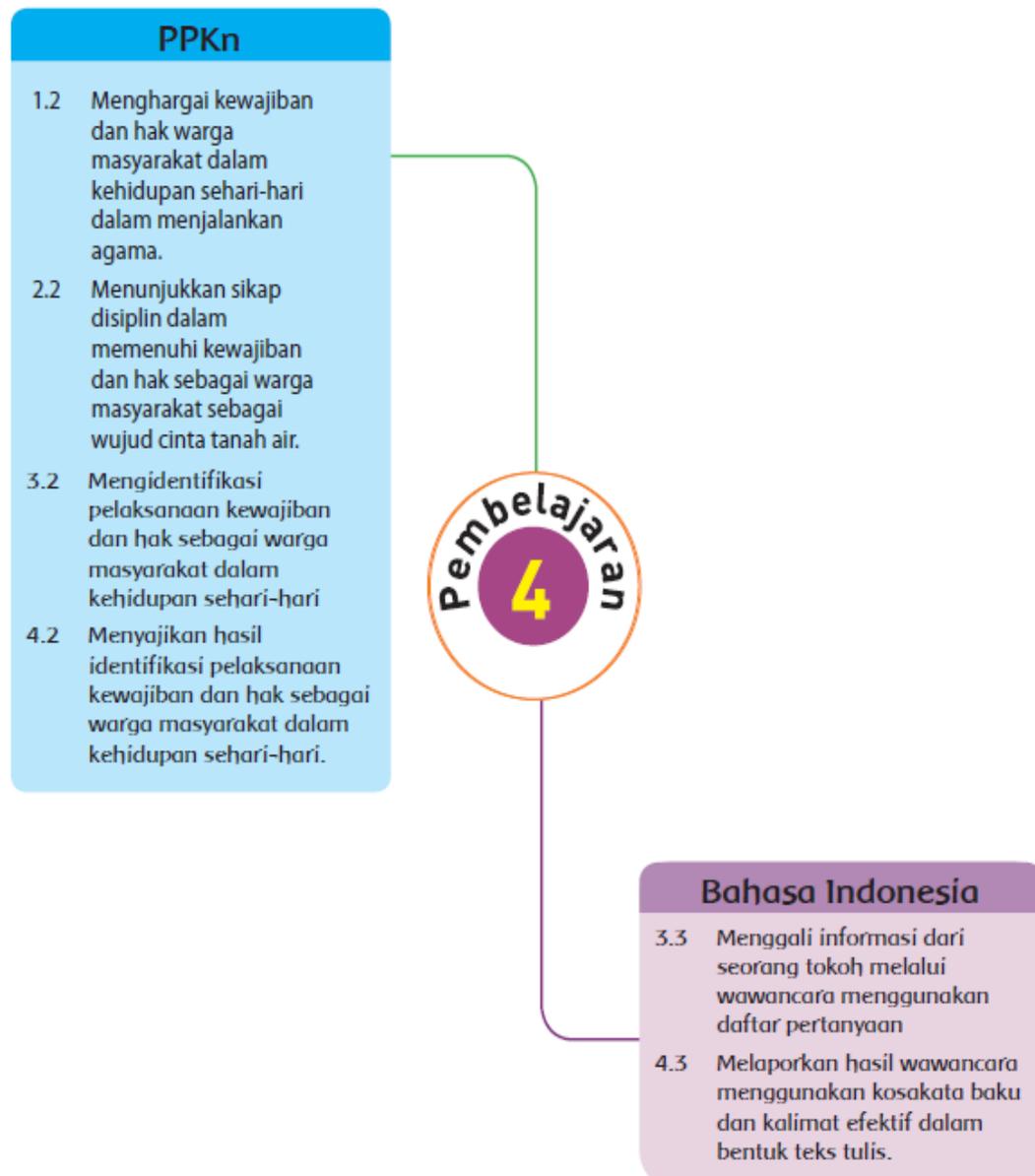
Sumber : Permendikbud (2013, hlm. 13)

Gambar 2.4
Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 3



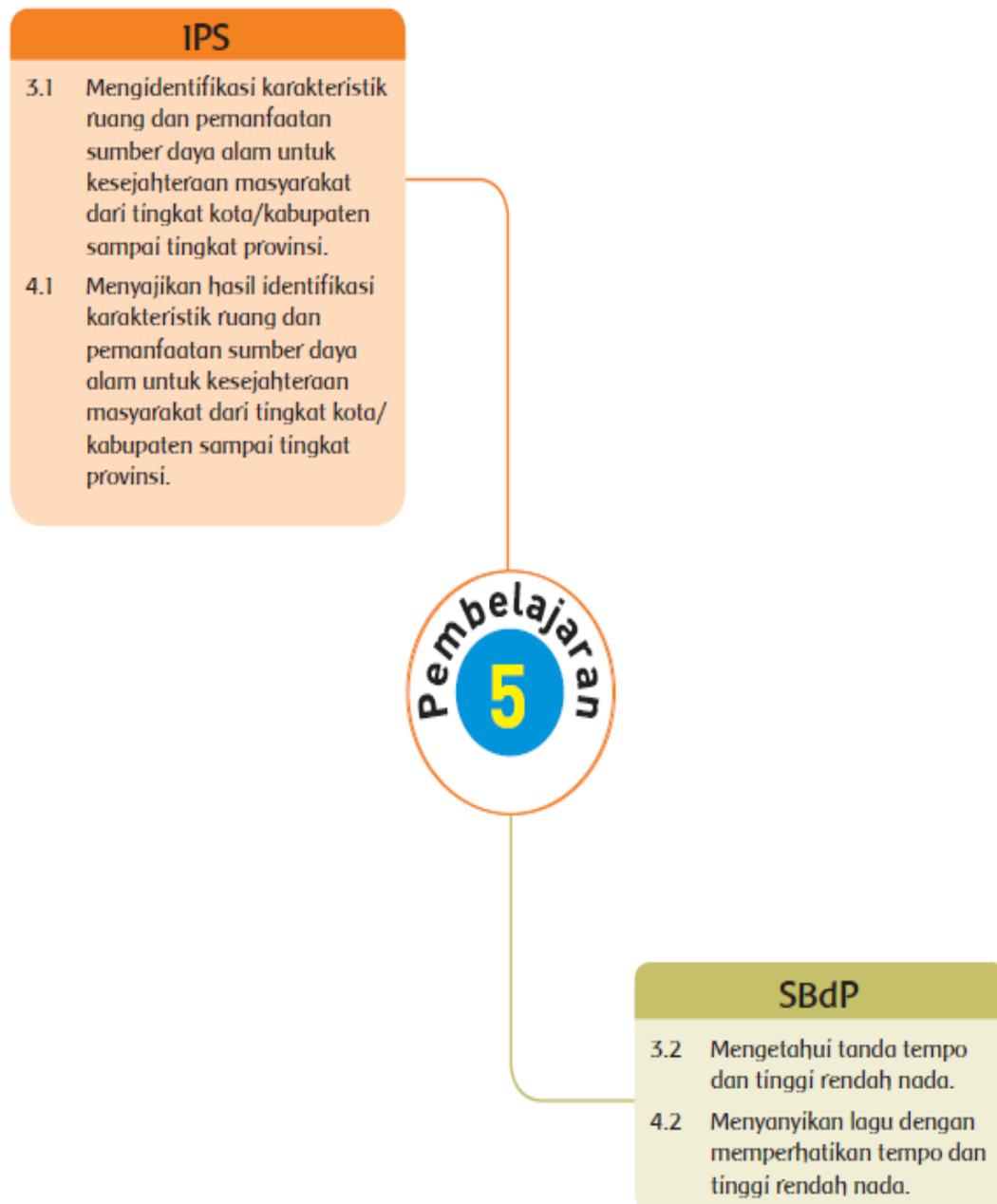
Sumber : Permendikbud (2013, hlm. 18)

Gambar 2.5
Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 4



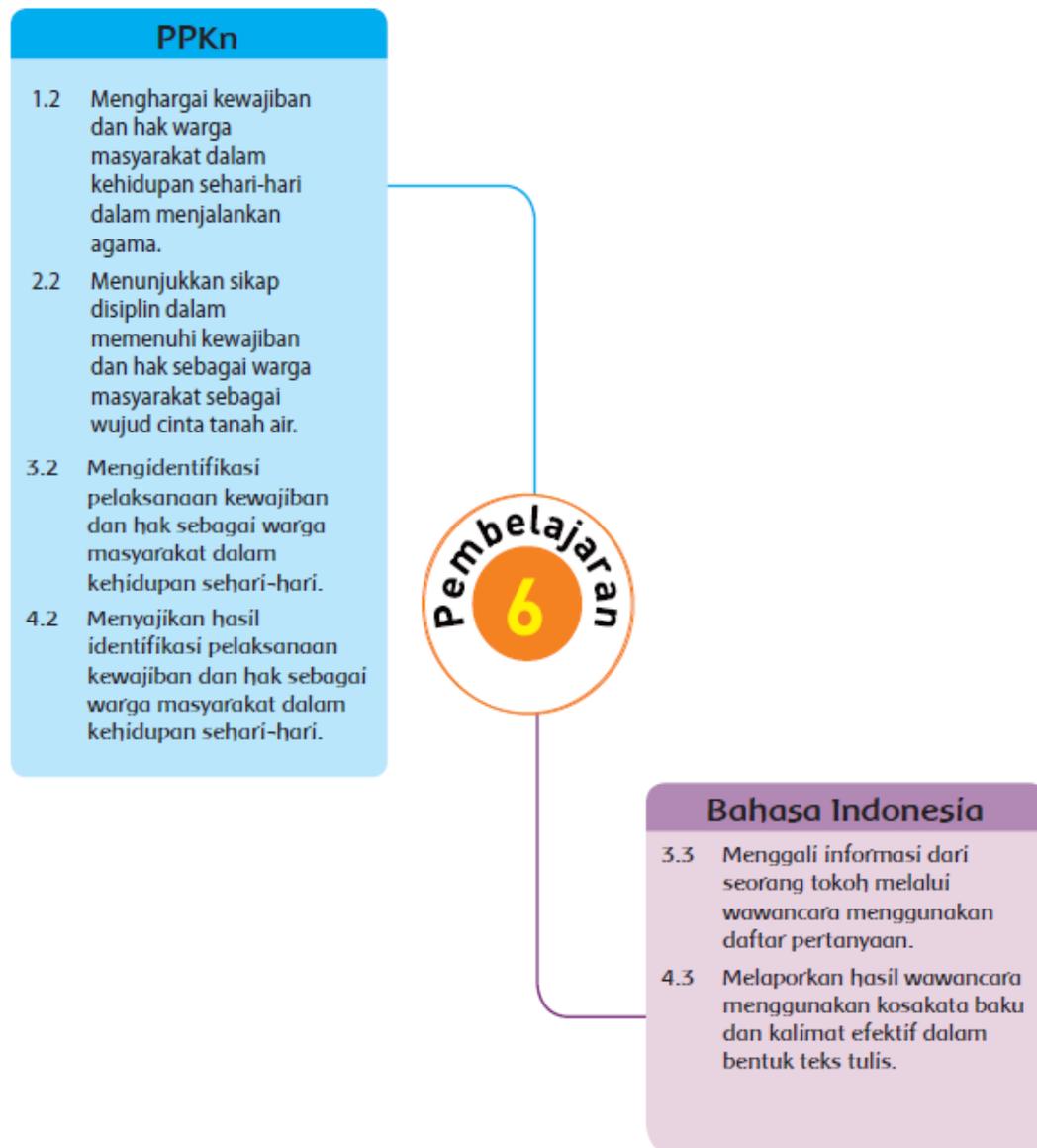
Sumber : Permendikbud (2013, hlm. 24)

Gambar 2.6
Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5



Sumber : Permendikbud (2013, hlm. 31)

Gambar 2.7
Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 6



Tabel 2.2
Ruang Lingkup Pembelajaran
Sub Tema : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan tentang lingkungan. • Membuat peta pikiran. • Mengamati gambar lingkungan alam. • Membaca teks dan mengamati gambar tentang energi air dan listrik. • Berdiskusi tentang energi air dan listrik. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan manusia dengan lingkungan, contoh sumber energi. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta pikiran, melakukan wawancara.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu berjudul "Alam Bebas". • Berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, berdiskusi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara. • Mengidentifikasi sumber-sumber energi yang ada di sekitar kita. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis sumber energi. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, wawancara.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. • Menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. • Wawancara. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi dengan ketetapan nada dan tempo, wawancara.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan manusia. • Menyanyikan lagu dengan memerhatikan ketepatan nada dan tempo. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami arti lirik sebuah lagu, memahami pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan manusia. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu, wawancara.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari • Menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. • Wawancara. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara.

Sumber : Permendikbud (2013, hlm. 2)

7. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menemukan hasil penelitian yang relevan. Di bawah ini merupakan hasil pembahasan hasil penelitian yang relevan yang dijabarkan secara umum.

a. Hasil Penelitian Anry Susanto Dikusumah pada Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan Model *Discovery Learning*, sebagai solusi rendahnya hasil belajar siswa akan efektif jika digunakan seperti PTK Anry Susanto Dikusumah dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Menumbuhkan Sikap Ingin Tahu dan Teliti serta Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik”. Dengan hasil mampu meningkatkan hasil belajar dengan kenaikan nilai hampir seluruh siswa yang melebihi batas KKM sebesar 96%.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hasil Penelitian Siti Nursantini pada Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan Model *Discovery Learning*, sebagai solusi rendahnya hasil belajar siswa akan efektif jika digunakan seperti PTK Siti Nursantini dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.” Dengan hasil mampu meningkatkan hasil belajar dengan kenaikan nilai hampir seluruh siswa yang melebihi batas KKM sebesar 95%

Dengan demikian dari hasil penelitian ini penggunaan model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Hasil penelitian Rina Agustina pada Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan Model *Discovery Learning*, sebagai solusi rendahnya hasil belajar siswa akan efektif jika digunakan seperti PTK Rina Agustina dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi”. Dengan hasil mampu meningkatkan hasil belajar dengan kenaikan nilai hampir seluruh siswa yang melebihi batas KKM sebesar 93%.

8. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kamulyan pada sub tema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia yang rendah. Permasalahan yang terjadi adalah guru cenderung melakukan kegiatan pembelajaran yang monoton, kurang menarik dan membosankan yang membuat hasil belajar menjadi rendah.

Pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran harus menggunakan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan) yang tidak mudah di implementasikan, selain itu guru belum cakap dalam membuat RPP dengan baik serta rendahnya hasil belajar siswa.

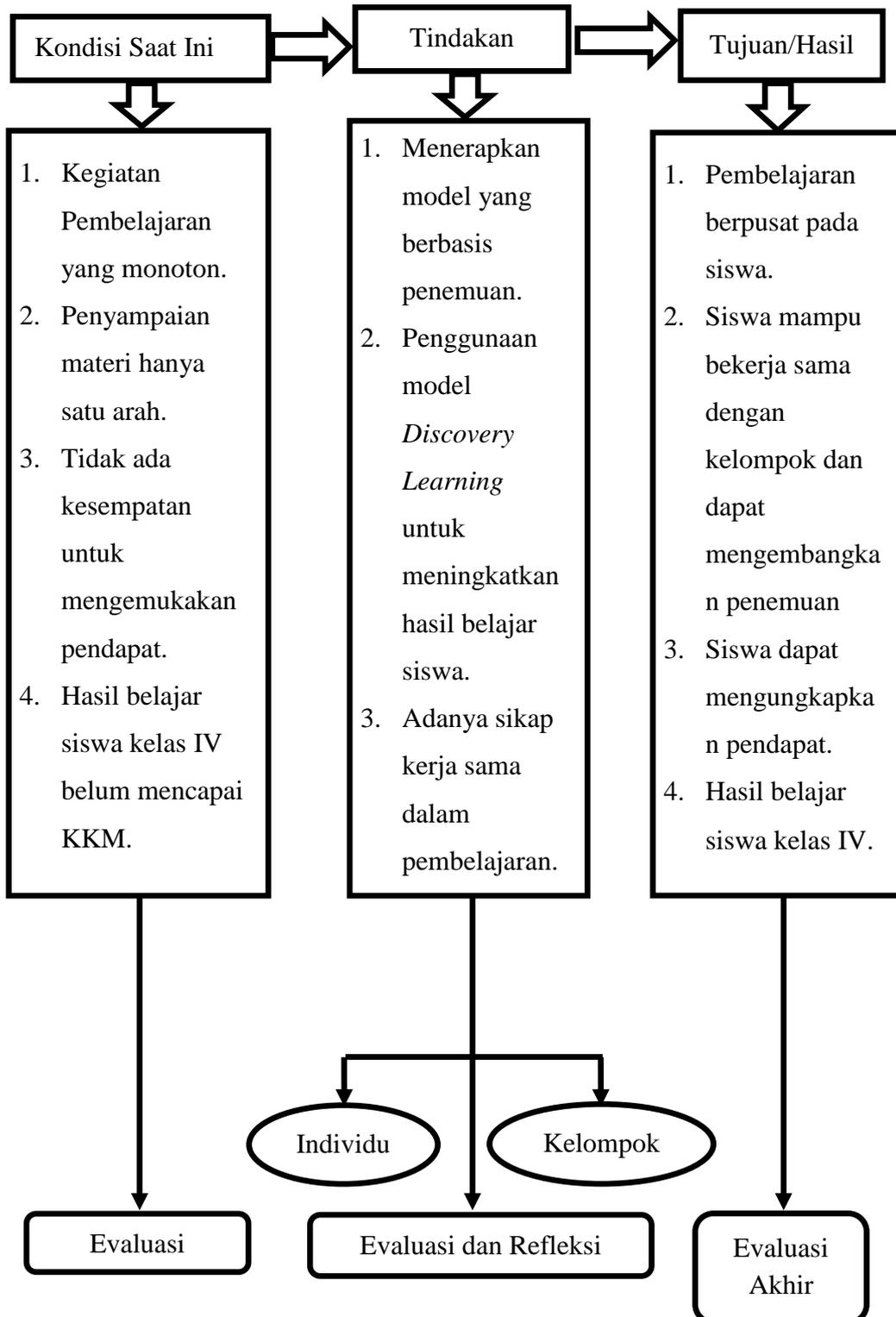
Dalam beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, peneliti memilih model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa begitu pula dalam kemampuan guru dalam membuat RPP dan penggunaan *Discovery Learning* akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berupaya menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Dari kegiatan siklus I, siklus II, dan III diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Kondisi akhir melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

Secara konseptual mengenai kerangka pemikiran atau paradigma penelitian dalam sebagaimana tampak pada diagram sebagai berikut :

Kerangka Berpikir



Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran

Sumber : Dita Rosidah Khoirunnisa (2018, hlm 47)